

PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP PENGUNGKAPAN PERTANGGUNGJAWABAN SOSIAL PERUSAHAAN DENGAN DIMODERASI OLEH ALIRAN KAS BEBAS DAN KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN AGRIKULTUR

Gabriela Oshinawati

E-mail : gabrielaoshinawati@gmail.com

ABSTRACT

The first objective of this research is to examine whether free cash flow correlates positively on Corporate Social Responsibility (CSR) assessment. The second objective is to explore whether dividend policy correlates positively on CSR assessment. The third objective is to examine whether free cash flow will moderate the impact of financial performance on CSR assessment. And the last objective is to examine whether dividend policy will moderate the impact of financial performance on CSR assessment. The sample on this study is reserved based on purposive sampling in which the final sample being used consists of 18 agriculture corporations in three until five years latest. All of them are fulfilling the required criteria as the research sample. The analysis method of this study is moderated regression analysis. The study comes up with several different findings. The first finding shows that free cash flow does not relate on CSR assessment. The second finding shows that dividend policy correlates positively on CSR assessment. The third finding shows that free cash flow does not moderate the impact of financial performance on CSR assessment, and the last finding shows that dividend policy does not moderate the impact of financial performance on

CSR assessment. The contribution of this research is trying to add free cash flow and dividend policy as moderating variables when testing the impact of financial performance on CSR assessment. Some limitations that are stated on this study can be used as references for any improvement of similar studies in the future.

Keywords: financial performance, free cash flow, dividend policy, corporate social responsibility

JEL Classification: M14, O16

PENDAHULUAN

Perusahaan agrikultur adalah perusahaan yang menghasilkan bahan-bahan pangan, ternak, dan produk-produk agroindustri dengan memanfaatkan sumber daya tumbuhan dan hewan yang tersedia. Perusahaan agrikultur menjadi obyek penelitian yang menarik karena mengingat kemajuannya yang sekarang semakin pesat dan juga pengaruhnya yang cukup berarti di dalam perekonomian Indonesia.

Laporan tahunan perusahaan dapat memberikan gambaran kinerja perusahaan selama satu tahun dan

dapat membantu para pembacanya untuk memprediksi masa depan perusahaan tersebut (Widiastuti, 2002). Harahap (2004) menyatakan bahwa informasi-informasi yang terdapat di dalam laporan tahunan mempunyai fungsi sebagai sarana informasi dan alat pertanggungjawaban manajemen kepada pemilik perusahaan dan sebagai gambaran indikator keberhasilan perusahaan serta sebagai bahan dalam pertimbangan pengambilan keputusan.

Suharto (2008) menyatakan bahwa pertanggungjawaban sosial perusahaan adalah suatu bentuk kepedulian perusahaan yang bertujuan untuk mencari laba dan ingin membangun manusia dan lingkungan secara berkelanjutan berdasarkan prosedur yang ditentukan. Pengungkapan informasi pertanggungjawaban sosial perusahaan dalam laporan tahunan merupakan salah satu cara perusahaan untuk membangun, mempertahankan, dan melegitimasi kontribusi perusahaan dari sisi ekonomi dan politis (Guthrie dan Parker, 1990).

Jensen (1986) mendefinisikan aliran kas bebas sebagai kas yang tersisa setelah seluruh proyek yang menghasilkan *net present value* positif dilakukan. Sedangkan kebijakan dividen pada hakikatnya adalah kebijakan perusahaan dalam menentukan porsi keuntungan yang akan dibagikan kepada para pemegang saham, dan yang akan ditahan sebagai bagian dari laba ditahan (Levy dan Sarnat, 1990).

Choi *et al.* (2010) di dalam penelitiannya menemukan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kinerja keuangan perusahaan dengan pertanggungjawaban sosial perusahaan. Akan tetapi, Mwangi dan Oyenje (2013) di dalam penelitiannya telah menemukan bahwa terdapat hubungan positif namun tidak signifikan di antara praktik pertanggungjawaban sosial dan kinerja keuangan.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kinerja keuangan terhadap pengungkapan pertanggungjawaban sosial perusahaan dengan dimoderasi oleh dua variabel yang belum digunakan sebelumnya yaitu aliran kas bebas dan kebijakan dividen. Aliran kas bebas dan kebijakan dividen sebagai variabel moderator diharapkan dapat mempengaruhi kekuatan ataupun arah di dalam hubungan antara kinerja keuangan dan pengungkapan pertanggungjawaban sosial perusahaan. Ukuran perusahaan juga akan digunakan di dalam penelitian ini sebagai variabel kontrol supaya hasil

yang akan diperoleh dapat lebih baik. Akan tetapi, sebelum menguji kemampuan aliran kas bebas dan kebijakan dividen sebagai variabel moderator, penelitian ini akan terlebih dahulu menguji kemampuan kedua variabel tersebut dalam mempengaruhi pengungkapan pertanggungjawaban sosial perusahaan.

Pengungkapan pertanggungjawaban sosial yang kini semakin banyak dilakukan oleh perusahaan telah memotivasi peneliti untuk mencoba menguji faktor-faktor yang mungkin dapat mempengaruhinya. Faktor-faktor yang dicoba untuk diteliti pengaruhnya yaitu kinerja keuangan, aliran kas bebas, dan kebijakan dividen. Berdasarkan latar belakang, peneliti ingin menguji apakah aliran kas bebas dan kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap pengungkapan pertanggungjawaban sosial perusahaan agrikultur, serta apakah aliran kas bebas dan kebijakan dividen memoderasi pengaruh kinerja keuangan terhadap pengungkapan pertanggungjawaban sosial perusahaan agrikultur. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memberikan bukti empiris mengenai permasalahan yang telah disebutkan sebelumnya.

MATERI DAN METODE PENELITIAN

Hubungan keagenan merupakan suatu kontrak yang di dalamnya satu prinsipal atau lebih melibatkan agen untuk melakukan beberapa layanan atas nama mereka dan prinsipal tersebut memberikan delegasi sebagian wewenang pengambilan keputusan mereka kepada agen (Jensen, 1986). Teori keagenan berkaitan dengan praktik pengungkapan pertanggungjawaban sosial dan pengungkapannya (Cowen *et al.*, 1987). Teori keagenan dapat dijelaskan melalui tiga asumsi sifat dasar manusia. Ketiga asumsi yang dimaksud yaitu manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri, manusia memiliki daya pikir yang terbatas mengenai persepsi masa mendatang, dan manusia selalu menghindari risiko

Teori legitimasi menyatakan bahwa perusahaan akan memastikan kegiatan operasi mereka telah sesuai dengan norma yang ada di dalam masyarakat dan lingkungan, serta perusahaan akan memastikan bahwa mereka diterima oleh pihak luar sebagai suatu organisasi yang sah (Deegan, 2002). Pengungkapan pertanggungjawaban sosial perusahaan dilakukan dengan tujuan agar perusahaan mendapatkan legiti-

masi dari masyarakat yang ada di sekitar lingkungan perusahaan tersebut. Legitimasi ini diharapkan dapat mengamankan perusahaan dari hal-hal yang tidak diinginkan dan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Teori pemangku kepentingan menyatakan bahwa kelangsungan hidup perusahaan tergantung pada dukungan para pemangku kepentingan yang mempengaruhi atau dapat dipengaruhi oleh aktivitas perusahaan (Ghozali dan Chariri, 2007). Teori pemangku kepentingan menyatakan bahwa semua pemangku kepentingan memiliki hak untuk memperoleh informasi mengenai aktivitas perusahaan selama periode tertentu yang mampu mempengaruhi pengambilan keputusan.

Elkington (1998) membagi pertanggungjawaban sosial perusahaan ke dalam tiga fokus utama, yaitu *profit*, *planet*, dan *people*. Perusahaan yang baik adalah perusahaan yang tidak hanya memburu keuntungan (*profit*) saja, akan tetapi juga memperhatikan kelestarian lingkungan (*planet*), dan juga kepentingan masyarakat yang ada di sekitarnya (*people*). Menurut Darwin (2004), pertanggungjawaban sosial perusahaan adalah mekanisme bagi suatu perusahaan untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatiannya terhadap lingkungan dan sosial ke dalam operasinya dan interaksinya dengan para pemangku kepentingan yang melebihi tanggung jawab perusahaan tersebut di bidang hukum.

Kinerja keuangan adalah prestasi kerja yang telah dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu dan tertuang di dalam laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan tersebut (Munawir, 1998). Penelitian ini menggunakan rasio-rasio profitabilitas sebagai indikator dalam menganalisis dan menentukan kinerja keuangan perusahaan agrikultur. Terdapat beberapa rasio yang dapat digunakan, di antaranya: *return on equity*, *return on assets*, *net profit margin*, dan *operating profit margin*.

Aliran kas bebas adalah sejumlah kas yang masih tersisa atau dimiliki oleh perusahaan setelah seluruh proyek yang menghasilkan *net present value* positif dilakukan (Jensen, 1986). Aliran kas bebas merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan konflik keagenan di antara manajer dan pemegang saham. Para pemegang saham menginginkan supaya aliran kas bebas yang dimiliki oleh perusahaan dapat dibagikan sebagai dividen. Sedangkan di sisi lain, manajer menginginkan supaya aliran kas bebas dapat

digunakan untuk investasi meskipun sebetulnya ia mengetahui bahwa peluang pertumbuhan ekonomi perusahaan sedang rendah dan investasi yang akan dilakukan mungkin saja tidak dapat menghasilkan *net present value* yang positif.

Kebijakan dividen pada hakikatnya adalah menentukan porsi dari keuntungan yang akan dibagikan sebagai dividen kepada para pemegang saham dan yang akan disimpan sebagai bagian dari laba ditahan (Levy dan Sarnat, 1990). Perusahaan dengan set kesempatan investasi yang tinggi akan cenderung membagikan dividen dalam jumlah yang kecil, dan begitu pula sebaliknya.

Perusahaan yang memiliki sejumlah aliran kas bebas atau kas yang berlebih akan memiliki kemampuan untuk melakukan pertanggungjawaban sosial perusahaan dan kemudian mengungkapkannya. Berdasarkan pemikiran tersebut maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H1: Aliran kas bebas berpengaruh positif terhadap pengungkapan pertanggungjawaban sosial perusahaan.

Perusahaan yang mampu untuk membagikan dividen adalah perusahaan yang memiliki sejumlah kas berlebih. Sebagian dari sejumlah kas yang berlebih tersebut dapat juga digunakan untuk melakukan pertanggungjawaban sosial perusahaan dan kemudian mengungkapkannya. Berdasarkan pemikiran tersebut, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H2: Kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap pengungkapan pertanggungjawaban sosial perusahaan.

Hossain (2006) dan Sudana dan Arlindania (2011) menemukan bahwa kinerja keuangan yang diukur menggunakan ukuran profitabilitas memiliki pengaruh yang positif terhadap pengungkapan pertanggungjawaban sosial perusahaan. Akan tetapi, Patten (1991); Hackston dan Milne (1996); dan Sembiring (2003) menemukan bahwa kinerja keuangan yang diukur dengan profitabilitas tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan pertanggungjawaban sosial perusahaan. Penjelasan tersebut menunjukkan dua hasil temuan yang berbeda dan belum memasukkan variabel aliran kas bebas sebagai variabel moderator. Sejalan dengan hal itu maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H3: Aliran kas bebas memoderasi pengaruh kinerja

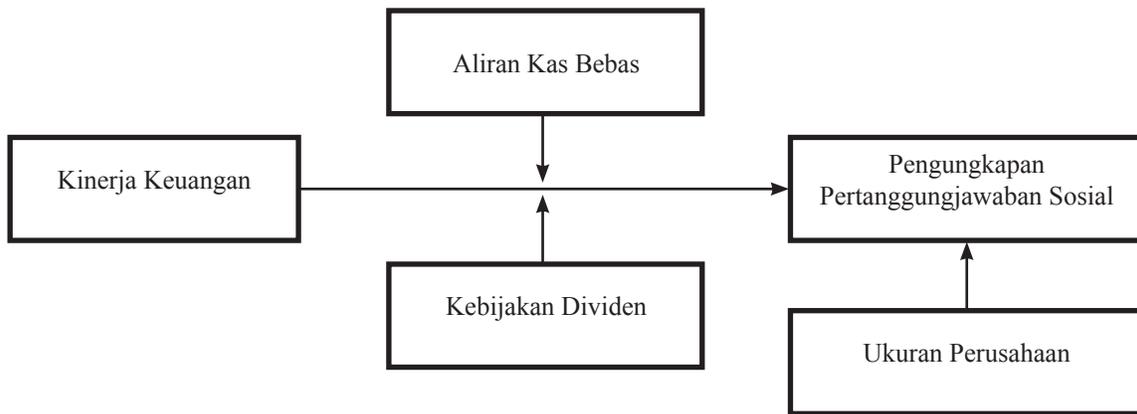
keuangan terhadap pengungkapan pertanggungjawaban sosial perusahaan.

Di samping variabel aliran kas bebas, terdapat pula variabel kebijakan dividen yang dianggap mampu untuk memoderasi hubungan di antara kinerja keuangan dan pengungkapan pertanggungjawaban sosial perusahaan. Oleh karena itu, peneliti mengajukan

hipotesis sebagai berikut:

H4: Kebijakan dividen memoderasi pengaruh kinerja keuangan terhadap pengungkapan pertanggungjawaban sosial perusahaan.

Berdasar hipotesis-hipotesis yang telah diuraikan, maka rerangka model penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1
Skema Model Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan agrikultur yang ada di Indonesia. Sedangkan sampel yang digunakan adalah 18 perusahaan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tiga sampai lima tahun terakhir. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan tujuan untuk memperoleh sampel yang representatif dan sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Kriteria sampel yang dimaksud yaitu 1) perusahaan-perusahaan agrikultur yang terdaftar di BEI dan sahamnya aktif diperdagangkan selama tiga sampai lima tahun terakhir; 2) perusahaan-perusahaan agrikultur tersebut menerbitkan *annual report*; 3) perusahaan-perusahaan agrikultur tersebut menyediakan informasi mengenai kinerja keuangan, pengungkapan pertanggungjawaban sosial perusahaan, aliran kas bebas, dan kebijakan dividen.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara menganalisis laporan tahunan perusahaan yang telah terpilih sebagai sampel. Jenis data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah data sekunder yang

terdiri atas kinerja keuangan, pengungkapan pertanggungjawaban sosial perusahaan, aliran kas bebas, dan kebijakan dividen. Metode atau teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi. Dokumen yang digunakan di dalam penelitian ini berupa laporan tahunan perusahaan agrikultur yang terdaftar di BEI selama tiga sampai lima tahun terakhir. Laporan tahunan perusahaan agrikultur diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan sebagai variabel independen, pengungkapan pertanggungjawaban sosial perusahaan sebagai variabel dependen, ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol, dan aliran kas bebas serta kebijakan dividen sebagai variabel moderator yang sekaligus menjadi variabel independen. Kinerja keuangan akan diukur dengan menggunakan empat rasio profitabilitas yang kemudian akan dilakukan analisis faktor sehingga dapat menghasilkan ukuran untuk kinerja keuangan. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan

laba dengan menggunakan semua kemampuan dan sumber daya yang ada di dalam perusahaan (Syafiri, 2008:304).

Keempat rasio profitabilitas yang dimaksud yaitu *return on equity*, *return on assets*, *net profit margin*, dan *operating profit margin*. *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan ekuitas dalam menghasilkan pendapatan bersih. *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan aset yang tersedia di dalam perusahaan. *Net Profit Margin* digunakan untuk mengukur perbandingan antara laba bersih setelah pajak dan penjualan. Rasio *Operating Profit Margin* menunjukkan perbandingan di antara laba usaha dan penjualan.

Pengukuran pertanggungjawaban sosial perusahaan di dalam penelitian ini menggunakan indeks pengungkapan sosial yang merupakan variabel *dummy*. Indikator pengungkapan pertanggungjawaban sosial perusahaan di dalam penelitian ini menggunakan 78 item pengungkapan untuk perusahaan agrikultur yang terbagi ke dalam tujuh tema. Semua item pengungkapan tersebut diambil dari penelitian Sembiring (2005). Ukuran perusahaan digunakan sebagai variabel kontrol di dalam penelitian ini. Variabel ini dianggap perlu untuk dikontrol supaya tidak mempengaruhi gejala yang sedang dikaji. Ukuran perusahaan di dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan data jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan. Skala yang digunakan adalah *log asset*. Aliran kas bebas adalah jumlah kas yang masih tersisa atau dimiliki oleh perusahaan setelah

seluruh proyek yang menghasilkan *net present value* positif dilakukan (Jensen, 1986). Kebijakan dividen di dalam penelitian ini akan diukur dengan menggunakan *dividend payout ratio*.

Penelitian ini menggunakan model regresi untuk melakukan pengujian. Penggunaan model regresi ini dapat menghasilkan nilai parameter yang valid apabila model tersebut memenuhi persyaratan asumsi klasik. Persyaratan asumsi klasik yang harus dipenuhi yaitu data harus berdistribusi normal, tidak terdapat auto-korelasi, tidak terjadi heteroskedastisitas, dan tidak terjadi multikolinearitas. Hipotesis di dalam penelitian ini akan diuji dengan menggunakan model persamaan regresi sebagai berikut:

$$PCSR = \beta_0 + \beta_1 KK + \beta_2 AKB + \beta_3 KD + \beta_4 (KK * AKB) + \beta_5 (KK * KD) + \beta_6 \text{Size} + e$$

Keterangan:

PCSR = Pengungkapan Pertanggungjawaban Sosial Perusahaan

β_0 = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6$ = Koefisien regresi

KK = Kinerja Keuangan

AKB = Aliran Kas Bebas

KD = Kebijakan Dividen

Size = Ukuran Perusahaan

e = *error*

HASIL PENELITIAN

Analisis statistik deskriptif terhadap variabel-variabel di dalam penelitian ini secara ringkas dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

No.	Variabel	Minimum	Maksimum	Mean	Deviasi Standar
1.	Kinerja Keuangan (X_1)	-5,88719	1,27713	-0,0500309	1,05731190
2.	Aliran Kas Bebas (X_2)	-0,69405	0,19368	-0,0333222	0,12322833
3.	Kebijakan Dividen (X_3)	-2,46	385,95	23,1003	48,47031
4.	Ukuran Perusahaan (X_4)	10,90201	13,49131	12,4101862	0,72385851
5.	Kinerja Keuangan*Aliran Kas Bebas (X_5)	-0,21868	4,08600	0,0673604	0,49855547
6.	Kinerja Keuangan*Kebijakan Dividen (X_6)	-9,94591	66,65782	9,7238546	16,17396965
7.	Pengungkapan Pertanggungjawaban Sosial Perusahaan (Y)	17,995	62,82	34,3519	12,80758

PEMBAHASAN

Pengujian normalitas data di dalam penelitian ini

menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov*. Hasil perhitungan uji normalitas data dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas Data

Variabel	Kolmogorov-Smirnov(a)		
	Statistic	Df	Sig.
<i>Unstandardized Residual</i>	0,103	68	0,071

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov Z* lebih besar dari 5%, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan frekuensi observasi (hasil) dengan frekuensi harapan normal. Hal ini berarti bahwa data di dalam penelitian ini berdistribusi normal dan telah memenuhi asumsi normalitas.

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan tumpang tindih di antara variabel-variabel independen. Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan melihat VIF. Apabila diperoleh nilai VIF lebih kecil dari 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas

No.	Variabel Independen	Collinearity Statistics (VIF)	Simpulan
1	Kinerja Keuangan (X_1)	2,683	Tidak multikolinearitas
2	Aliran Kas Bebas (X_2)	1,982	Tidak multikolinearitas
3	Kebijakan Dividen (X_3)	1,928	Tidak multikolinearitas
4	Ukuran Perusahaan (X_4)	1,262	Tidak multikolinearitas
5	Kinerja Keuangan*Aliran Kas Bebas (X_5)	3,137	Tidak multikolinearitas
6	Kinerja Keuangan*Kebijakan Dividen (X_6)	3,070	Tidak multikolinearitas

Tabel 3 menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai VIF lebih kecil dari 10. Hal ini berarti bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada semua variabel independen.

Pengujian heteroskedastisitas di dalam penelitian ini menggunakan uji Glejser. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah di dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang memiliki *variance* tetap atau dapat disebut dengan homoskedastisitas. Syarat homoskedastisitas adalah memiliki nilai signifikansi (*p-value*) lebih besar dari 5%. Berikut ini data *p-value* dari setiap variabel independen.

Tabel 4 mengindikasikan bahwa pada variabel kebijakan dividen terjadi heteroskedastisitas. Sedang-

kan pada variabel-variabel yang lain tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal ini dapat terjadi karena sebagian data kebijakan dividen bernilai nol akibat keputusan manajemen perusahaan untuk tidak membagikan dividen.

Berdasar tabel Durbin-Watson, dengan menggunakan jumlah sampel (*n*) sebanyak 68, jumlah variabel independen (*k*) sebanyak 6, dan taraf kepercayaan 95% diperoleh nilai $d_L = 1,4217$ dan $d_U = 1,8032$. Diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 0,902. Angka ini lebih rendah daripada batas bawah (d_L) sehingga koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol. Hal ini menyebabkan terjadinya masalah autokorelasi positif. Akan tetapi hal ini dapat diabaikan karena data di dalam penelitian ini bukan *time series*.

Tabel 4
Hasil Uji Heteroskedastisitas

No.	Variabel Independen	p-value (sig)	Kesimpulan
1.	Kinerja Keuangan (X_1)	0,990	Tidak Heteroskedastisitas
2	Aliran Kas Bebas (X_2)	0.329	Tidak Heteroskedastisitas
3	Kebijakan Dividen (X_3)	0,037	Terjadi Heteroskedastisitas
4	Ukuran Perusahaan (X_4)	0,059	Tidak Heteroskedastisitas
5	Kinerja Keuangan*Aliran Kas Bebas (X_5)	0,353	Tidak Heteroskedastisitas
6	Kinerja Keuangan*Kebijakan Dividen (X_6)	0,097	Tidak Heteroskedastisitas

Penelitian ini memiliki empat hipotesis yang akan diuji dengan analisis regresi moderasian. Penelitian ini ingin menguji kemampuan aliran kas bebas dan kebijakan dividen dalam mempengaruhi pengungkapan pertanggungjawaban sosial perusahaan. Selain itu, penelitian ini ingin menguji kemampuan aliran kas bebas dan kebijakan dividen dalam memoderasi pengaruh kinerja keuangan terhadap pengungkapan pertanggungjawaban sosial perusahaan.

Tabel 5 menunjukkan data nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,735 dan koefisien determinasi moderasian (R^2) sebesar 0,540. Nilai koefisien determinasi moderasian menunjukkan tingkat ketepatan (*goodness of fit*). Hal ini berarti bahwa secara statistik variabel kinerja keuangan, aliran kas bebas, kebijakan dividen, ukuran perusahaan, interaksi kinerja keuangan dengan aliran kas bebas dan interaksi kinerja keuangan dengan kebijakan dividen memberikan kontribusi terhadap pengungkapan pertanggungjawaban sosial perusahaan sebesar 54%.

Untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen di dalam pene-

litian ini dilakukan uji F statistik. Tabel 5 menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 11,949 dengan p-value sebesar 0,000 yang berarti signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat variabel independen yang berpengaruh terhadap pengungkapan pertanggungjawaban sosial perusahaan. Di dalam penelitian ini variabel independen yang dimaksud yaitu kebijakan dividen yang memiliki p-value sebesar 0,041.

Hasil analisis regresi moderasian menunjukkan bahwa aliran kas bebas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan pertanggungjawaban sosial perusahaan dengan p-value yang dihasilkan sebesar 0,262, kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap pengungkapan pertanggungjawaban sosial perusahaan dengan p-value yang diperoleh sebesar 0,041, aliran kas bebas tidak memoderasi pengaruh kinerja keuangan terhadap pengungkapan pertanggungjawaban sosial perusahaan dengan p-value yang dihasilkan sebesar 0,750, dan kebijakan dividen tidak memoderasi pengaruh kinerja keuangan terhadap pengungkapan pertanggungjawaban sosial perusahaan dengan p-value yang diperoleh sebesar 0,409.

Tabel 5
Hasil Regresi Moderasian dengan Memasukkan Variabel Moderator
Aliran Kas Bebas dan Kebijakan Dividen

Variabel Independen	Beta	T	Sig
Kinerja Keuangan (X_1)	0,037	0,259	0,796
Aliran Kas Bebas (X_2)	-0,138	-1,133	0,262
Kebijakan Dividen (X_3)	0,252	2,087	0,041
Ukuran Perusahaan (X_4)	0,671	6,876	0,000
Kinerja Keuangan*Aliran Kas Bebas (X_5)	-0,049	-0,320	0,750
Kinerja Keuangan*Kebijakan Dividen (X_6)	-0,126	-0,831	0,409
R = 0,735			
$R^2 = 0,540$			
$F_{hitung} = 11,949$			
Sig. (p) = 0,000			

Aliran kas bebas tidak mampu mempengaruhi pengungkapan pertanggungjawaban sosial perusahaan dan juga tidak mampu memoderasi pengaruh kinerja keuangan terhadap pengungkapan pertanggungjawaban sosial perusahaan. Hal ini dapat terjadi karena perhitungan aliran kas bebas kurang tajam. Kebijakan dividen mampu mempengaruhi pengungkapan pertanggungjawaban sosial perusahaan secara positif. Akan tetapi, kebijakan dividen tidak mampu memoderasi pengaruh kinerja keuangan terhadap pengungkapan pertanggungjawaban sosial perusahaan karena terdapat sebagian perusahaan agrikultur yang tidak membagikan dividen dalam kegiatannya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Simpulan di dalam penelitian ini yaitu aliran kas bebas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan pertanggungjawaban sosial perusahaan, kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap pengungkapan pertanggungjawaban sosial perusahaan, aliran kas bebas tidak memoderasi pengaruh kinerja keuangan terhadap pengungkapan pertanggungjawaban sosial perusahaan, dan kebijakan dividen tidak memoderasi pengaruh kinerja keuangan terhadap pengungkapan pertanggungjawaban sosial perusahaan.

Hasil penelitian ini dapat membantu pembaca untuk memahami bahwa pengungkapan pertanggungjawaban sosial perusahaan dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh kebijakan dividen. Semakin tinggi kebijakan dividen yang diambil oleh perusahaan, maka akan semakin besar juga pengungkapan pertanggungjawaban sosial yang dilakukan oleh perusahaan tersebut. Penelitian memiliki beberapa keterbatasan antara lain: perhitungan aliran kas bebas kurang tajam karena tidak memperhitungkan satu per satu transaksi yang disampaikan di dalam laporan arus kas, sebagian perusahaan agrikultur tidak membagikan dividen di dalam kegiatannya, dan variabel lain seperti kepemilikan manajerial yang terkait dengan pengungkapan pertanggungjawaban sosial perusahaan tidak diteliti di dalam penelitian ini.

Saran

Berdasar keterbatasan yang terdapat di dalam penelitian ini, saran bagi penelitian selanjutnya antara lain: menggunakan rumus aliran kas bebas yang lebih baik, hanya menggunakan observasi perusahaan agrikultur yang melakukan pembagian dividen pada tahun yang diteliti, dan menambahkan variabel kepemilikan manajerial.

DAFTAR PUSTAKA

- Cowen, S.S., Ferreri, L.B., dan L.D. Parker. 1987. "The Impact Of Corporate Characteristics On Social Responsibility Disclosure: A Typology And Frequency-Based Analysis". *Accounting, Organizations and Society*. Vol. 12(2): 111-122.
- Darwin, A. 2004. Penerapan Sustainability Reporting di Indonesia. Konvensi Nasional Akuntansi V, Program Profesi Lanjutan. Yogyakarta, 13-15 Desember.
- Deegan, C. 2002. "Introduction the Legitimizing Effect of Social and Environmental Disclosure-a Theoretical Foundation". *Accounting, Auditing, and Accountability Journal*. Vol. 15(3): 282-311.
- Elkington, J. 1998. *Cannibals With Forks: The Triple Bottom Line in 21st Century Business*. Gabriola Island, BC: New Society Publishers.
- Ghozali, L dan A. Chariri. 2007. *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Guthrie, J. dan L.D. Parker. 1990. "Corporate social disclosure practice: a comparative international analysis". *Advances in Public Interest Accounting*, 3: 159-175.
- Hackston, D. and Milne, M. 1996. "Some determinants of social and environmental disclosures in New Zealand companies". *Accounting, Auditing, &*

- Accountability Journal*, Vol. 9(1): 77-108.
- Harahap, S. S. 2004. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Hossain, M., K. Islam dan J. Andrew. 2006. *Corporate Social and Environmental Disclosure in Developing Countries; Evidence from Bangladesh*. Faculty of Commerce Papers, University of Wollongong.
- Jensen, Michael C. 1986. "Agency Costs of Free Cash Flow, Corporate Finance, and Takeovers". *American Economic Review*, Vol. 76(2): 323-329.
- Jong-Seo C., Young-Min K., and Chongwoo C. 2010. "Corporate social responsibility and corporate financial performance: Evidence from Korea". *Australian Journal of Management*, Vol. 35(3): 9- 21.
- Levy, H. dan Sarnat, M. 1990. *Capital Investment and Financial Decision*. Fourth edition. Prentice Hall.
- Munawir, S. 1998. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Cetakan kesembilan, Penerbit Liberty: Yogyakarta.
- Mwangi, Cyrus I., and Oyenje, Jane J. 2013. "The Relationship between Corporate Social Responsibility Practices and Financial Performance of Firms in the Manufacturing, Construction and Allied Sector of the Nairobi Securities Exchange". *International Journal of Business, Humanities and Technology*. Vol. 3(2): 13-20.
- Patten, D. M. 1991. "Exposure, Legitimacy, and Social Disclosure". *Journal of Accounting and Public Policy*. Vol. 10(5): 297-308.
- Penman, Stephen. H. 2007. *Financial Statement analysis and Security Valuation*. 3rd Edition. McGraw-Hill.
- Sembiring, R. 2003. "Kinerja Keuangan, Political Visibility, Ketergantungan pada Hutang, dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan". *Simposium Akuntansi Nasional 6*. Oktober: 249-259.
- Sembiring. 2005. "Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Studi Empiris pada Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Jakarta". *Simposium Nasional Akuntansi 8*. Oktober: 29-39.
- Sudana, I M., dan Putu Ayu Arlindania W. 2011. "Corporate Governance dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Perusahaan Go-Public di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*, Vol. 4(1): 37-49.
- Suharto, E. 2008. *Menggagas Standar Audit Program CSR*. CSR Audit, Bandung.
- Syafiri H., Sofyan. 2008. *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Widiastuti, H. 2002. "Pengaruh Luas Pengungkapan Sukarela dalam Laporan Tahunan terhadap Earning Response Coefficient (ERC)". *Simposium Nasional Akuntansi V*. Oktober: 24-29.
- www.idx.co.id.